

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menyampaikan informasi baik dengan cara langsung (lisan) maupun tidak langsung (melalui media). Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi tidak langsung satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan atau mendapatkan informasi. Komunikasi lisan atau langsung adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka untuk berkomunikasi. Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan melalui alat perantara seperti telepon, handphone dan lain sebagainya karena adanya jarak antara pembicara dengan lawan bicara.

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari kegiatan sosial dan bermasyarakat. Kegiatan sosial tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya ialah berkomunikasi. Menurut Yule (2015) komunikasi merupakan kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan dengan sengaja yang medianya adalah bahasa.

Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat yakni sebagai alat penghubung, sebagai sarana antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Chaer (2009) mengemukakan bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mendefinisikan diri. Bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa lisan,

Sedangkan bahasa tulis merupakan bentuk atau lambang dari bahasa lisan, bahasa tulis pada dasarnya melambangkan kembali apa yang dihasilkan oleh alat ucap berupa simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dikenal dengan tulisan.

Bahasa menjadi salah satu media penting dalam berkomunikasi. Termasuk dalam ragam bahasa lisan antara lain ragam bahasa cakapan, ragam bahasa pidato,

ragam bahasa kuliah, dan ragam bahasa panggung dan yang termasuk dalam ragam tulis antara lain ragam bahasa teknis, ragam bahasa undang-undang, ragam bahasa catatan dan ragam bahasa surat. Salah satu tempat mengungkapkan bahasa lisan adalah melalui media massa.

Media massa elektronik merupakan jenis media massa yang isinya disebarakan melalui suara (audio) atau gambar hidup (video) dengan menggunakan teknologi elektro, yaitu radio, televisi, dan film, sebagai contoh adalah lagu. Lagu memiliki ciri khas dalam mengungkapkan pesan dikarenakan memiliki lirik dan irama. Lagu juga merupakan media ekspresi seorang penciptanya terhadap fenomena yang ada di masyarakat. Temanya bisa berisi tentang cinta, kritik sosial, dan lain-lain. Lirik lagu yang dibuat penciptanya bercerita tentang segala macam permasalahan dalam kehidupan. Tema yang berisikan dalam sebuah lirik bisa berisi tentang hakikat cinta, kritik terhadap pemerintah, kehidupan sosial masyarakat, dan lain-lain. Lewat lirik, sang pencipta lagu berusaha untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pendengarnya. Lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Adhitama (2014) mengemukakan susunan lirik dalam sebuah lagu dirangkai dari kata-kata pada bahasa tertentu di dalamnya yang bertujuan untuk mempermudah khalayak memahami makna dalam lagu tersebut, walaupun banyak juga lagu yang didalamnya hanya terdapat instrumen musik. Bahasa menjadi bagian yang penting dalam lagu. Bahasa mencakup kode-kode representasi dalam lirik lagu yang kemudian diinterpretasikan kepada khalayak untuk dapat memahami pesan apa yang disampaikan penyanyi atau pemuat lagu.

Lirik lagu adalah ekspresi tentang suatu hal yang dilihat atau didengar seseorang atau yang dialaminya dengan melakukan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagu yang dilakukan oleh seorang pencipta lagu. Lirik sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan makna yang terkandung di dalamnya dan perlu diterjemahkan. Lirik lagu dapat dipandang sebagai salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Menurut Waluyo (2002) Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif.

Tindak tutur atau tindak ujar merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Misalnya menurut ketentuan hukum yang berlaku di negara ini, *Saya memerintahkan anda untuk meninggalkan gedung ini segera*. Tuturan tersebut juga dapat dinyatakan dengan tuturan *Mohon anda meninggalkan tempat ini sekarang juga* atau cukup dengan tuturan *keluar*. Ketiga contoh tuturan di atas dapat ditafsirkan sebagai perintah apabila konteksnya sesuai.

Tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner. Ketiga tindak tutur tersebut diatur oleh aturan atau norma penggunaan bahasa dalam situasi percakapan antara penutur dan petutur. Tindak lokusioner adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak ilokusioner adalah tindak tutur dengan tujuan ingin mencapai sesuatu. Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur perlokusioner yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur, tuturan tersebut biasanya tuturan yang memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain sebagainya. Menurut Austin (Dalam Wiryotinoyo, 2006-155), Tindak ilokusi merupakan unit kecil dari komunikasi linguistik dan membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis. (1) asertif; (2) direktif; (3) ekspresif; (4) komisif dan (5) deklaratif.

Hal yang tetap ada dan wajib dinyanyikan dalam acara tertentu adalah lagu nasional. Lagu lagu perjuangan Indonesia adalah musik yang diciptakan untuk tujuan nasional. Lirik lagu wajib mengandung unsur-unsur yang dapat membangkitkan semangat perjuangan. Utamanya untuk para pejuang di masa penjajahan. Lagu -lagu tersebut disebut lagu wajib karena guru-guru disekolah diharuskan mengajarkan lagu tersebut pada siswanya dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai dan mengingat jasa pahlawan serta meneladani semangat perjuangannya.

Lagu nasional diciptakan oleh komponis- komponis Indonesia yang hidup di masa sebelum kemerdekaan Indonesia. Beberapa namanya mungkin pernah kita dengar seperti WR. Supratman, Ismail Marzuki, Kusbini C. Simanjuntak dan

seterusnya. Tindakan tutur ilokusiner ekspresif banyak ditemukan dalam lagu nasional. Contohnya seperti yang terlihat dalam salah satu lagu yang berjudul Indonesia tetap merdeka berikut.

*“Sorak-sorak bergembira bergembira semua
Sudah bebas negeri kita Indonesia merdeka”*

Tuturan tersebut lirik lagu dari Indonesia tetap merdeka karya C. Simanjuntak dapat dikategorikan ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif kesenangan. Maksud tuturan *“Sorak-sorak bergembira bergembira semua”* adalah penutur merasa senang karena negara kita Indonesia telah bebas dari penjajahan.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa lirik lagu Band Guyon Waton merupakan bahan yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tindak tutur ilokusiner ekspresif dalam lirik lagu Nasional. Selain itu berdasarkan keunikan bahasa yang digunakan sebagai lirik-lirik dalam lagunya, peneliti tertarik untuk meneliti lirik-lirik lagu tersebut yang mempunyai keistimewaan dibandingkan band lain menghasilkan terwujudnya penelitian yang berjudul *“Tindakan tutur ilokusiner ekspresif pada lirik lagu nasional”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini ada tiga rumusan masalah yang perlu dikaji.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusiner ekspresif yang terdapat pada lirik lagu nasional?
2. Bagaimanakah strategi tindak tutur yang terdapat pada lirik lagu nasional?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusiner ekspresif yang terdapat pada lirik lagu nasional.
2. Mendeskripsikan strategi tindak tutur yang terdapat pada lirik lagu nasional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat.

1. Dilihat dari segi teoritis
 - a. Menambah kekayaan penelitian di bidang bahasa, mengenai tindak tutur ilokusioner ekspresif yang terdapat pada lirik lagu.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Dilihat dari segi praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pemakaian tindak tutur ilokusioner ekspresif, khususnya yang terdapat pada lirik lagu.
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.